

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, namun dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem, fungsi serta proses reproduksinya (Yanti, 2011). Kesehatan reproduksi remaja sendiri adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Tujuan dari program reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut, sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat yang bertanggung jawab dengan kesehatan reproduksinya (Widyastuti, 2009).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Widyastuti, 2009). Masa remaja akan mengalami pubertas yang ditandai dengan menstruasi. Menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Terdapat beberapa gangguan pada menstruasi seperti PMS (*Premenstrual Syndrome*), *hipermenorrea*, *hipomenorrea*, *polimenorrea*, *oligomenorrea*, *amenorrea* dan *dismenorea* (Sukarni dan Margareth, 2013).

Hampir seluruh perempuan dan juga termasuk remaja putri pasti pernah mengalami gangguan pada saat menstruasi yaitu berupa nyeri menstruasi (*dismenorea*) dengan berbagai tingkat, mulai dari yang sekedar pegal-pegal di panggul, hingga rasa nyeri yang luar biasa sakitnya. Umumnya nyeri yang

biasa terjadi terasa di bawah perut (Proverawati, 2009). *Dismenorea* sebenarnya merupakan suatu kondisi yang umum dialami oleh wanita yang sudah mendapatkan menstruasi. *Dismenorea* juga dapat berlebihan jika dipengaruhi oleh faktor psikis dan fisik, seperti stres, syok, penyempitan pembuluh darah, penyakit yang menahun, kurang darah dan kondisi tubuh yang menurun (Kusmiran, 2011).

Angka kejadian nyeri menstruasi (*dismenorea*) di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami *dismenorea*, di Amerika angka persentasenya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan produktif yang mengalami *dismenorea*. Angka kejadian *dismenorea* berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif (Proverawati & Misaroh, 2009). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erina (2014), yang menunjukkan bahwa dari 66 responden yang mengalami *dismenorea* didapatkan data sebanyak 54,5% memiliki pengetahuan kurang tentang *dismenorea* dan sebanyak 50,0% memiliki perilaku kurang baik dalam penanganan *dismenorea*.

Upaya penanganan nyeri saat menstruasi ada beberapa terapi yaitu menggunakan obat-obatan anti sakit seperti aspirin, asam mefenamat. Penanganan nyeri saat menstruasi tanpa melakukan terapi adalah dengan olahraga ringan, mengonsumsi buah dan sayur, serta mengurangi kadar gula dan kafein, apabila permasalahan semakin parah, maka harus berkonsultasi dengan dokter. Jika nyeri haid dibiarkan tanpa adanya penanganan, maka akan

mengakibatkan suatu kondisi yang memprihatinkan (Saryono dan Waluyo, 2009).

Peran bidan dalam menghadapi masalah ini dapat diwujudkan melalui tugas pelayanan kesehatan reproduksi remaja, meliputi peningkatan promosi kesehatan atau penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, meningkatkan kegiatan pada remaja yang memiliki masalah khusus dan peningkatan dukungan kegiatan remaja yang positif. Perhatian pemerintah Indonesia dalam bidang kesehatan untuk pelajar dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), selain itu juga terdapat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan memberikan pelayanan melalui kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), *Focus Group Discussion* (FGD) dan penyuluhan ke sekolah-sekolah dan kelompok remaja lainnya (Depkes RI, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2015 di SMK Al-Munawwir Krpyak Bantul Yogyakarta. Hasil wawancara kepada 8 siswa putri kelas X yang sudah mendapatkan menstruasi, semuanya pernah mengalami nyeri saat menstruasi dengan melakukan upaya penanganan yang berbeda, mereka mengatakan saat menstruasi mengalami gejala pusing, mual, pegal-pegal, nyeri perut bagian bawah, nyeri punggung, badan terasa lemas dan malas untuk beraktivitas. Hal ini berakibat pada saat menstruasi siswa putri ada yang tidak mengikuti mata pelajaran, mengikuti pelajaran tapi tidak bisa berkonsentrasi dan ada yang tidak masuk sekolah. Upaya penanganan nyeri saat menstruasi yang dilakukan oleh 6 orang dengan cara mengoleskan minyak dan 2 orang mengkonsumsi jamu/ obat tradisional.

Informasi tentang kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan penanganan *dismenorea* belum diketahui dengan baik sehingga kurang mengerti cara penanganan nyeri menstruasi yang benar. Tidak adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan Puskesmas terkait masalah kesehatan reproduksi dan belum tersedianya fasilitas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), juga mempengaruhi terhadap perilaku penanganan *dismenorea*.

Berdasarkan uraian di atas penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran perilaku remaja putri dalam penanganan keluhan *dismenorea* di SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Gambaran Perilaku Remaja Putri dalam penanganan Keluhan *Dismenorea* di SMK Al-Munawwir Bantul Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku remaja putri dalam penanganan keluhan *dismenorea* di SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Tujuan penelitian ini secara khusus mengetahui perilaku pemeliharaan kesehatan pada remaja dalam penanganan keluhan *dismenorea* di SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui perilaku pencarian dan pemanfaatan terhadap sistem pelayanan kesehatan yang digunakan dalam penanganan keluhan *dismenorea* di SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menambah wawasan ilmu kebidanan mengenai gambaran perilaku remaja terutama pada gangguan menstruasi yaitu *dismenorea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK Al-Munawwir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi bagi siswa putri, serta bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengadakan penyuluhan agar lebih memahami dan mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku penanganan *dismenorea*.

b. Bagi Stikes A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepastakaan, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan dan memahami tentang hal-hal terkait perilaku penanganan keluhan *dismenorea*.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk memperluas dan memperkaya referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya tentang perilaku penanganan keluhan *dismenorea* dalam bidang ilmu kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Gambaran Perilaku Remaja Putri dalam penanganan keluhan *dismenorea* di SMK Al Munawwir Bantul Yogyakarta tahun 2015, belum pernah dilakukan. Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Novitasari (2013), yang berjudul “Pola Perilaku Remaja dalam Mengatasi Keluhan *Dismenorea* di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta”. Metode yang digunakan diskriptif *non-analitik*, teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, jumlah sampel yang diambil 93 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa siswa putri SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dalam mengatasi keluhan *dismenorea* yang dirasakan perilaku yang paling banyak dilakukuan adalah meminum jamu/ minuman herbal kunyit dan beristirahat di UKS. Perbedaan dengan

penelitian ini adalah terletak pada judul, sampel dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terletak pada variabel upaya penanganan keluhan *dismenorea*, metode penelitian, teknik sampel dan cara pengumpulan data dengan kuesioner.

2. Paramita (2010), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenorea* dengan Perilaku Penanganan *Dismenorea* pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel 58 orang didapatkan melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan *dismenorea* dengan perilaku penanganan *dismenorea* pada siswi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul, variabel, metode penelitian, sampel dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terletak pada variabel perilaku penanganan *dismenorea* dan teknik sampel.
3. Ardhini (2010), melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Cara Penanggulangan Nyeri saat Menstruasi pada Siswa MTsN 1 Bantul Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan jumlah sampel 101 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini adalah judul, tempat, metode penelitian, teknik sampel dan sampel. Persamaan penelitian ini adalah variabel penanggulangan nyeri, pendekatan, alat pengumpul data dan metode pengambilan *sampling*.